

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbaikan kurikulum di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah didasari pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman yang menuntut perlunya perbaikan pada sistem pendidikan nasional. Pemberlakuan Kurikulum 2013 untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimulai pada tahun pelajaran 2013/2014. Perubahan tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik bagi pendidikan di Indonesia. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengarah pada peningkatan dan keseimbangan antara ketiga aspek kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pada konsep tersebut, salah satu penekanan pada implementasi Kurikulum 2013 adalah menggunakan penilaian autentik.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data proses dan hasil belajar siswa dalam rangka mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa, mengevaluasi kelemahan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan, proses, sampai keluaran pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mengukur secara menyeluruh ketiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Wulandari & Radia, 2021).

Penilaian pada ketiga ranah penting untuk dilaksanakan oleh guru sehingga dapat menggambarkan keberhasilan siswa dalam belajar secara utuh (Riscaputantri & Wening, 2018). Penilaian autentik pada pembelajaran Kurikulum 2013 mencakup empat penilaian terhadap Kompetensi Inti yaitu Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4). Kurikulum 2013 melaksanakan penilaian sikap yang merupakan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian sikap ditujukan untuk membina dan membentuk karakter siswa. Penilaian sikap memiliki perbedaan karakteristik dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga diperlukan teknik penilaian yang berbeda. Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil dari penilaian tersebut oleh guru dijadikan sebagai alat konfirmasi (Kemdikbud, 2018). Penilaian sikap dapat dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, penilaian teman sejawat, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*). Pelaksanaan penilaian sikap pada siswa memerlukan instrumen penilaian sikap yang dapat mengukur kompetensi sikap siswa secara objektif dan valid. Instrumen penilaian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa berdasarkan kriteria dan rubrik penilaian tertentu. Instrumen penilaian yang digunakan dalam melaksanakan penilaian sikap sosial adalah lembar observasi, lembar kuesioner penilaian diri dan lembar kuesioner penilaian antarteman yang dilengkapi dengan skala penilaian dan pedoman penilaian.

Penilaian sikap sosial siswa dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai karakter untuk dapat dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Lestari & Harjono, 2021). Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter dan mendorong pembentukan karakter siswa melalui pengembangan sikap dan perilaku yang baik (Harahap, 2019). Penerapan nilai karakter tersebut diterapkan siswa pada diri sendiri, antarteman, keluarga, pendidik dan lingkungan sekitar. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional dan etika.

Upaya penguatan pendidikan karakter telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Berdasarkan pada peraturan tersebut penguatan karakter menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan 18 nilai karakter. Karakter tersebut yakni : (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleran; (4) Disiplin; (5) Bekerja Keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Komunikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; dan (18) Bertanggung Jawab. Karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa di Sekolah Dasar. Peduli sosial merupakan sikap kepekaan yang ada pada individu yang ditunjukkan dalam tindakan selalu ingin memberikan pertolongan kepada individu lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial terdiri

atas tiga indikator yang dapat mendeskripsikan peduli sosial pada siswa, meliputi: bekerja sama, toleransi, dan aksi sosial.

Penanaman karakter serta pembiasaan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar seharusnya sangat diperhatikan oleh guru. Karakter peduli sosial dapat dibelajarkan pada siswa kelas IV, dalam Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, pada materi keragaman budaya, muatan IPS. Keragaman budaya memiliki pengertian sebagai kondisi dalam lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai perbedaan yang meliputi bidang ilmu pengetahuan, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan dan kesenian (Alifa et al., 2021). Keragaman budaya merupakan materi yang penting untuk dibelajarkan pada siswa karena dapat menambah wawasan dan membantu siswa memahami arti penting keragaman budaya Indonesia. Siswa dibelajarkan untuk menghormati dan menghargai keragaman budaya, bertoleransi, peduli sosial, bekerja sama dan hidup rukun dalam keragaman budaya di masyarakat. Berdasarkan dari itu penting untuk dilaksanakan penilaian karakter peduli sosial dalam materi keragaman budaya, pada muatan IPS untuk mengetahui pencapaian karakter peduli sosial dalam diri siswa dan untuk memotivasi siswa mengembangkan karakter peduli sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru kelas IV A yaitu Ibu Ida Ayu Kade Suryawati di SD No. 1 Mengwi, Kecamatan Mengwi diperoleh bahwa guru kelas IV A dalam melaksanakan penilaian sikap siswa menggunakan teknik observasi. Penilaian sikap sosial dilaksanakan dengan teknik observasi. Pada pembelajaran daring yang telah dilaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Guru hanya

dapat mengobservasi sikap siswa berdasarkan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan sikap siswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* dan *Zoom*. Pada pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) penilaian sikap pada siswa kelas IV dilaksanakan dengan teknik observasi. Instrumen lembar observasi yang digunakan guru belum secara tepat dan lengkap memuat kriteria penilaian sikap sosial yang harus dinilai pada setiap pembelajaran. Kemudian dalam melaksanakan penilaian sikap sosial pada muatan IPS, guru kelas IV belum menilai karakter peduli sosial pada siswa secara spesifik. Instrumen penilaian yang dirancang oleh guru kelas IV menilai sikap sosial siswa secara umum, dan belum spesifik pada karakter peduli sosial. Instrumen penilaian sikap yang digunakan oleh guru kelas IV belum mampu mengukur sikap pada siswa secara valid serta belum mampu mengukur karakter peduli sosial siswa pada materi keragaman budaya muatan IPS. Guru kelas IV memiliki keterbatasan dari segi waktu untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial secara spesifik pada karakter peduli sosial.

Penilaian terhadap karakter siswa penting dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terhadap perkembangan karakter siswa dan digunakan sebagai patokan dalam upaya mengembangkan atau memperkuat karakter siswa (Lestari & Harjono, 2021). Instrumen penilaian yang digunakan guru belum dapat dikatakan layak digunakan karena instrumen tersebut belum pernah diujikan validitas dan reliabilitasnya. Kegiatan penilaian pembelajaran belum bermakna apabila tidak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel (Nurmalita & Wardani, 2021). Instrumen penilaian yang baik harus dapat mengukur apa yang ingin diukur serta alat ukur yang memiliki hasil yang valid dan reliabel (Wulandari & Radia, 2021).

Berdasarkan temuan tersebut penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa pada materi keragaman budaya dalam muatan IPS belum dilaksanakan menggunakan instrumen penilaian yang layak dan teruji validitasnya. Hal ini mengakibatkan guru belum dapat mengukur secara tepat karakter peduli sosial pada siswa kelas IV.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS. Instrumen penilaian yang dikembangkan lembar kuesioner penilaian diri menggunakan skala Likert dilengkapi dengan kisi-kisi dan pedoman penilaian. Adapun model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE. Pengembangan instrumen penilaian ini dapat memudahkan guru dalam menilai karakter peduli sosial siswa pada materi keragaman budaya muatan IPS. Penelitian yang dilaksanakan berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Karakter Peduli Sosial Pada Materi Keragaman Budaya Muatan IPS Siswa Kelas IV SD No. 1 Mengwi Kabupaten Badung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Instrumen penilaian sikap kurang bervariasi. Instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran hanya terbatas pada lembar observasi.
- 1.2.2 Penilaian sikap sosial siswa belum secara spesifik pada penilaian karakter peduli sosial.

1.2.3 Guru kelas IV memiliki keterbatasan dari segi waktu untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi, maka fokus masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS kelas IV SD. Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah lembar kuesioner penilaian diri. Instrumen penilaian ini dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa. Adapun uji kelayakan dari ahli yang dilakukan pada pengembangan instrumen penilaian ini hanya terbatas pada uji ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana rancang bangun instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD No. 1 Mengwi Kabupaten Badung?

- 1.4.2 Bagaimana kelayakan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD No. 1 Mengwi Kabupaten Badung?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD No. 1 Mengwi Kabupaten Badung.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD No. 1 Mengwi Kabupaten Badung.

### **1.6 Manfaat Hasil Pengembangan**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan, teori dan konsep dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial yang dapat diterapkan pada kegiatan penilaian pembelajaran di SD.

- 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa



Pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS, dapat membantu siswa mengetahui pencapaian karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya dalam muatan IPS serta memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter peduli sosial.

b. Bagi Guru

Pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif penyusunan instrumen dalam melaksanakan penilaian sikap terhadap karakter peduli sosial serta memberikan wawasan dalam meningkatkan keterampilan guru.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang mengangkat tema penelitian pengembangan instrumen penilaian dengan berbasis karakter peduli sosial.

## 1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial berupa lembar kuesioner penilaian diri pada materi keragaman budaya. Spesifikasi pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 Instrumen penilaian yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah lembar kuesioner dengan teknik penilaian diri.
- 1.7.2 Instrumen penilaian lembar kuesioner penilaian diri mengandung materi keragaman budaya pada muatan IPS kelas IV.

- 1.7.3 Instrumen penilaian lembar kuesioner penilaian diri berbasis karakter peduli sosial dapat menilai pencapaian karakter peduli sosial siswa kelas IV.
- 1.7.4 Instrumen penilaian dikembangkan melalui *software Microsoft Word 2013* dan dapat dicetak pada kertas untuk selanjutnya diberikan pada siswa.
- 1.7.5 Bagian-bagian instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial yaitu meliputi; (1) *cover* instrumen penilaian, (2) kisi-kisi instrumen penilaian, (3) petunjuk penggunaan instrumen penilaian, (4) lembar kuesioner penilaian diri, (5) pedoman penilaian, (6) tabel perekapan hasil penilaian dan (7) daftar pustaka.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada siswa kelas IV merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan produk instrumen penilaian dilakukan agar dapat melaksanakan penilaian sikap sosial pada siswa secara spesifik terhadap karakter peduli sosial dengan instrumen yang valid. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD No. 1 Mengwi, guru kelas IV belum melaksanakan penilaian sikap secara spesifik pada karakter peduli sosial dengan instrumen penilaian yang valid. Guru juga memiliki keterbatasan dari segi waktu untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial secara spesifik pada karakter peduli sosial yang teruji kelayakan, validitas dan reliabilitasnya. Pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV dapat membantu guru menilai karakter peduli sosial pada siswa. Pengembangan instrumen penilaian

berbasis karakter peduli sosial juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter peduli sosial.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- a. Instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS dikembangkan berupa lembar kuesioner penilaian diri.
- b. Instrumen lembar kuesioner penilaian diri yang dikembangkan dicetak pada kertas sehingga memudahkan siswa dalam mengisi kuesioner.
- c. Siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Pengembangan instrumen penilaian ini dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian karakter peduli sosial melalui pengisian kuesioner penilaian diri yang dilakukan oleh siswa.
- d. Instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan pembelajaran IPS mampu menilai pencapaian karakter peduli sosial pada siswa.

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

- a. Produk yang dikembangkan yaitu instrumen penilaian terbatas pada penilaian sikap sosial yaitu terhadap karakter peduli sosial siswa kelas IV pada materi keragaman budaya muatan IPS.
- b. Instrumen penilaian yang dikembangkan terbatas pada karakteristik siswa SD, sehingga produk hasil pengembangannya hanya diperuntukkan bagi siswa SD, pada muatan IPS untuk siswa kelas IV.
- c. Pengembangan instrumen penilaian ini hanya terbatas sampai pada uji perorangan dan kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan dari instrumen penilaian.

#### **1.10 Definisi Istilah**

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1.1.1 Instrumen penilaian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa berdasarkan kriteria dan rubrik penilaian tertentu. Instrumen penilaian yang digunakan dalam melaksanakan penilaian berbasis karakter peduli sosial adalah lembar kuesioner penilaian diri yang dilengkapi skala penilaian Likert, kisi-kisi instrumen dan pedoman penilaian.
- 1.1.2 Karakter peduli sosial merupakan suatu sikap kepekaan yang ada pada individu yang ditunjukkan dalam tindakan selalu ingin memberikan pertolongan kepada individu lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial terdiri atas tiga indikator yakni : (1) bekerja sama, (2) toleransi, dan (3) aksi sosial.